

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM SURAT
AL-KAFIRUN:
KAJIAN TAFSIR AL-MISBĀH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

DZIKRIYATUL FIKRIYAH
2021213031

**FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DZIKRIYATUL FIKRIYAH

NIM : 2021213031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM SURAT AL-KAFIRUN KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Maret 2018

Yang menyatakan

DZIKRIYATUL FIKRIYAH
NIM: 2021213031

Drs. H. Ahmad Rifa'i, M. Pd
Jl. Polo Baru IV A No.662 Rt.07 Rw. 14
Mejasem Brat, Kramat, Kab. Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Dzikriyatul Fikriyah

Pekalongan, 26 Maret 2018
Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN
Pekalongan
c/q Ketua Jurusan PAI
Di –
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **DZIKRIYATUL FIKRIYAH**

NIM : **2021213031**

Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA
DALAM SURAT AL-KAFIRUN KAJIAN TAFSIR AL-
MISBAH**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Drs. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19551 124 199001 1 001

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur ucapan terima kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Suamiku Syafru Adam, S.Pd, matur nuwun atas pengorbanan, motivasi dan lantunan do'a, sejak skripsi ini belum berbentuk apa-apa hingga alhamdulillah kini telah menjadi sebuah karya kecil.
2. Yang mulia kedua orang tua penulis, Abih KH. Ahmad Dimiyati Musthofa, BA, (Alm) beserta Umi Hj. Sri Sumiyati, yang selalu mencurahkan segenap kasih sayang, untaian do'a, sejuta motivasi dan semua yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Guru-guru penulis, terutama Bapak dan Ibu Dosen Fak. Tarbiyah IAIN Pekalongan yang telah membimbing dan mendidik penulis.
4. Sahabat-sahabatku yang terhebat yang selalu setia mendukung dan mendo'akan, Fadzlillah, Tamalia, dan Nofi Ariyani.
5. Keluarga besar eL Class, keluargaku di kampus tercinta yang senantiasa memberikan senyuman kebahagiaan disetiap langkahku.
6. Seluruh teman-teman IAIN Pekalongan khususnya angkatan 2013.
7. Dan semuanya saja yang senantiasa memberikanku doa dan motivasinya demi terselesaikannya studi ini.



MOTO

لا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنَ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

(Qs. Al-Baqarah [2]: 256)¹

¹ Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) Juz 1-15, Kudus: Menara Kudus hal. 42

ABSTRAK

Fikriyah, Dzikriyatul. 2018. Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Surat Al-Kafirun Kajian Tafsir Al-Misbah. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Drs. H. Ahmad Rifa'I, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Toleransi Beragama, Surat Al-Kafirun, Tafsir Al-Misbah

Toleransi merupakan masalah yang sangat krusial di masyarakat yang seharusnya ditanam dan dipupuk dalam kehidupan yang kebinekaan. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar dengan keanekaragaman suku, ras dan adat istiadat, seharusnya dapat menjunjung tinggi toleransi agar menjadi tauladan yang baik bagi umat beragama lainnya agar dapat terbentuk kerukunan dan toleransi beragama. *Tafsir al-Misbah* merupakan karya seorang ulama nusantara yang merupakan bagian dari masyarakat dalam negara Indonesia tentunya memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang saling memahami perbedaan dan saling menghormati hingga terbentuk kerukunan dalam kemajemukan di Indonesia.

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah pertama, Apa isi kandungan surat Al-Kafirun dalam tafsir Al-Misbah. Kedua, Apa saja nilai-nilai pendidikan toleransi beragama surat Al-Kafirun kajian Tafsir Al-Misbah. Ketiga, Bagaimana aktualisasi nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam surat Al-Kafirun kajian tafsir Al-Misbah?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah *Content Analysis*, yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi peran suatu komunikasi, khususnya isi peran komunikasi yang terungkap dalam media cetak atau buku.

Hasil penelitiannya adalah Nilai-nilai pendidikan toleransi adalah sebagai berikut: *Pertama*, Nilai pendidikan agama, yakni keimanan sebagai asas kebenaran tunggal dalam beragama. Dalam tafsir Al-Misbah ini tidak membenarkan suatu sikap beragama yang menyamakan kebenaran semua agama atau banyak menganut agama-agama. Sikap seperti ini dapat membawa pada toleransi kebablasan yang mengakibatkan konflik intern maupun ekstern agama.

Kedua, Nilai pendidikan toleransi beragama, yang memuat kebebasan menentukan pilihan agama: Umat Islam di Indonesia saat ini menempati posisi sebagai kelompok mayoritas. Meski demikian tidak boleh bagi umat Islam mempengaruhi dengan cara menunjukkan superioritas agar pemeluk agama lain mengikuti kehendaknya. Karena pada dasarnya untuk masuk atau mengikuti Islam sebenarnya atas hidayah dari Allah SWT. Nilai pendidikan toleransi di sini ialah memberikan kebebasan pada umat nonmuslim atas keinginannya dalam memeluk agama pilihannya, kemudian mengakuinya sebagai pluralitas kehidupan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘Alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Skripsi ini adalah karya ilmiah yang dibuat untuk memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan, terima kasih telah mewujudkan kampus rahmat al lamiin.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholahuddin, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan, terima kasih atas sumbangsuhnya untuk kemajuan keilmuan pada Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Ibu Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M selaku dosen wali studi yang telah membimbing sejak awal sampai akhir perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Rifa’I, M. Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang membantu dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Suami tercinta Syafru Adam, S.Pd yang sudah selalu setia mendampingi, mendukung dan mendo'akan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti demi terwujudnya skripsi ini.

Tiada kesuksesan tanpa perjuangan, doa dan pengorbanan. Penulis memanjatkan doa kepada Allah Swt semoga segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dapat menjadi amal shaleh dan mendapat balasan kebaikan dari Allah. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin..*

Pekalongan, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	9
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian	17
F. Sistematika Penulisan	20
BAB II. LANDASAN TEORI.....	
A. Nilai-Nilai Pendidikan.....	23
1. Pengertian Nilai Pendidikan.....	23
2. Tujuan Pendidikan.....	26
3. Fungsi Pendidikan.....	27
4. Kegunaan dan Manfaat Pendidikan.....	30
B. Toleransi Beragama.....	31
1. Pengertian Toleransi.....	31
2. Teori-teori Toleransi.....	33
3. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama.....	37
4. Toleransi Beragama dalam Islam.....	41
5. Manfaat Toleransi Beragama.....	45
6. Batas-batas Toleransi Beragama.....	47
BABIII. GAMBARAN UMUM BIOGRAFI TOKOH, Qs AL-KAFIRUN DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM SURAT AL-KAFIRUN KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH	
A. Gambaran Umum Biografi Tokoh	48
1. M. Quraish Shihab.....	48
a. Biografi M Quraish Shihab.....	48
b. Karya-karya M Quraish Shihab.....	53
2. Kajian Tentang al Mishbah	55
a. Tafsir al-Misbah.....	55
b. Metode Penafsiran al-Misbah.....	56

B. Qs. Al-Kafirun.....	58
1. Ayat dan Tarjamah.....	58
2. Asbabun Nuzul.....	59
3. Tafsir Syrat al-Kafirun dalam Tafsir al-Misbah.....	61
4. Isi Kandungan Surat al-Kafirun dalam Tafsir Surat al-Kafirun Kajian Tafsir al-Misbah.....	76
C. Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam Surat al-Kafirun Kajian Tafsir al-Misbah.....	77
BAB IV. ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM SURAT AL-KAFIRUN KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH	
A. Nilai-nilai Pendidikan Agama.....	83
1. Nilai Keimanan.....	83
2. Larangan <i>Sinkretisme/Homogenisme</i> Beragama.....	86
B. Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Beragama.....	87
1. Kebebasan Memilih Keyakinan.....	88
2. Nilai Pendidikan Kerukunan.....	89
C. Analisis Nilai-nilai Tafsir Surat al-Kafirun dalam Toleransi Beragama.....	91
1. Ucapan Selamat Natal.....	91
2. Menikah Beda Agama.....	95
3. Gotong Royong Membangun Tempat Ibadah.....	97
4. Menghadiri Acara Syukuran.....	99
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi	
Daftar Riwayat Hidup	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan adalah berdasar pada, hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah di serap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBHI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa arab yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	-
ت	Ta	T	-
ث	Sa	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jim	J	-
ح	Ha	H	h (dengan titik dibawahnya)
خ	Kha	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	-
ز	Zal	Z	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	d (dengan titik dibawahnya)
ط	Ta	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zal	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fa	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha	H	-
ء	Hamzah	'	Aprostof, tetapi lambag ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Ya	Y	-

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = ai	ا = a
إ = i		إِي = i
أ = u	أَوْ = au	أُو = u

1. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = mar'atun jam ilah

2. Syadad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid tersebut.

رَبَّنَا = rabbana

الْبِرِّ = al birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = asy-syamsu

الرَّجُلُ = ar-Rajulu

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariyah ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

الْقَمَرُ = al-Qamar

الْجَلِيلُ = al-Jalil

4. Huruf hamzah

Hamzah yang berasal diawal kata tidak ditransliterasi. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasi dengan apostrof/'/.

Contoh:

أَمْرٌ = umirtu

شَيْءٌ = syaiun



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia secara yuridis telah menjamin kebebasan beragama yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.¹ Dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2 tersebut telah dijelaskan bahwa setiap individu bebas dan berhak dalam memeluk agama yang ia yakini serta mendapat perlindungan dari Negara.

Toleransi didalam bahasa arab dikatakan *ikhthimal*, *tasamuh* menurut arti bahasa adalah sama-sama berlaku baik, lemah lembut, saling memaafkan (toleransi). *Tasamuh* dalam pengertian umum adalah suatu sikap akhlak terpuji dalam pergaulan di mana rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang telah digariskan Islam. Dalam komunikasi manusia, *tasamuh* dapat dibagi sebagai *Tasamuh* antara sesama muslim dan *Tasamuh* terhadap non muslim. *Tasamuh* antar sesama muslim seperti saling tolong menolong, saling menghargai, saling menyayangi, menjauhkan rasa saling curiga, sedangkan *Tasamuh* terhadap non muslim seperti saling menghargai hak-hak mereka selaku manusia dan selaku anggota masyarakat dalam suatu negara.²

¹ Undang-Undang Dasar 1945, Bab XI Pasal 29 ayat 2 tentang Agama, hal. 15

² M. Munir, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009, Ed. Rev, Cet. 3, hlm. 142

Sikap toleransi beragama seyogyanya dimiliki oleh setiap individu atau kelompok dalam melakoni kehidupan kemasyarakatan yang beragam atau multikultural. Bila sikap ini tidak ditanamkan dalam diri individu atau masyarakat, maka menjadi tanda bahwa dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut akan mudah terjadi konflik atau pertikaian. Menipisnya sikap toleransi dalam masyarakat akan menimbulkan dampak negatif dalam tatanan kehidupan tersebut, seperti halnya dapat merusak hubungan antar kelompok satu dengan yang lainnya yang saling bersebrangan, baik itu pemahaman dalam agama, keyakinan, ras, suku, dan lain sebagainya.

Sebagai negara multikultural, Indonesia tidak bisa lepas dari yang namanya saling menghormati dan toleransi. Upaya tersebut dilakukan agar membentuk Indonesia yang satu, terhindar dari pertikaian, dan konflik di masyarakat. Kemajemukan Indonesia memiliki kekhasan sendiri, Dari sekian banyak penduduk, ras, suku dan bahasa, bisa interaktif dan berdampingan. Untuk menciptakan hal tersebut ada upaya atau proses yang panjang demi tercapainya kesatuan bangsa, baik itu melalui perundingan, musyawarah, dan lain sebagainya. Falsafah Pancasila, Bhineka Tunggal Ika menjadi bukti bahwa Indonesia merupakan Negara yang multikultural, agama, bahasa, dan menjadi satu. Tujuan dari falsafah tersebut adalah agar terbentuknya Negara yang satu dan terjalinnya kerukunan dan kedamaian dalam bangsa.

Aqidah Islam tentang kerukunan hidup antar agama dan konsekuensinya, antara umat beragama berkaitan erat dengan ajaran Islam tentang hubungan antara



sesama manusia dan hubungan antara Islam dengan agama-agama lain. Mengingat kenyataan bahwa Islam adalah agama wahyu, Islam datang tidak hanya bertujuan mempertahankan keberadaannya sebagai agama, tetapi juga mengakui keberadaan agama-agama lain, dan memberinya hak untuk hidup berdampingan sambil menghormati pemeluk-pemeluk agama lain. Sebagaimana Firman Allah, bahwa umat Islam dilarang memaki Tuhan umat non muslim, karena nantinya mereka akan lebih memaki Allah tanpa dasar pengetahuan yang jelas. Kemudian kepada Tuhan merekalah mereka kembali, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan (Qs. Al-An'am [6]: 108)³

Setelah mempelajari firman Allah tersebut, para ulama mengenalkan konsep untuk menjaga kerukunan dan ukhuwah menyangkut perbedaan pemahaman dan keyakinan serta pengalaman keagamaan. Islam menetapkan dua jenis kebebasan beragama yaitu:

1. *Hurriyah ikhtiyar al-aqidah* (kebebasan memilih agama)
2. *Hurriyah izhar al-aqidah* (kebebasan menampakkan agama)⁴

Hal ini didasari oleh beberapa ayat Al-Qur'an, antara lain:

³ Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (Ayat Pojok) Juz 1-15, Kudus: Menara Kudus, hal. 141

⁴ Humaidi Abdussalam dan masnun Tahir, *Islam dan Hubungan Antar Agama*, Yogyakarta: LKiS, Cet. 1, hal. 125-126



قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا

عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ (٦)

Artinya: “1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir 2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah, 4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, 5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. 6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku." Bagimu agamamu dan bagiku agamaku” (QS. Al-Kafirun: 6)

فَلِذَلِكَ فَادَعُ وَاستَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ

وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمُ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ اللَّهُ

يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

Artinya: “Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil diantara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkarannya antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah kembali (kita).” (QS. Asy-Syura: 15)

Kebebasan beragama sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Firman Allah

dalam Al-Qur'an “ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ ” yang artinya bagimu agamamu dan bagiku

agamaku (QS. Al-Kafirun: 6) jelas Islam mempersilahkan orang lain untuk

memganut atau sekelompok orang lain untuk menganut agama non Islam. Tidak

masalah apabila seseorang atau sekelompok orang menganut agama non Islam. Islam sangat melarang penganutnya untuk mengusik, mengganggu, mencela, meneror atau menyerang seseorang atau sekelompok orang yg memeluk agama non Islam. Umat Islam mengakui “keberadaan” (bukan “kebenaran”) agama lain atas dasar prinsip kebebasan beragama dan sikap teloran terhadap komunitas-komunitas agama non Islam.⁵ Menurut ajaran Islam, sikap tidak toleran, sikap fanatik dan intoleransi dalam segala bentuk dan manifestasinya adalah perbuatan yang sangat tercela karena bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam dan bertentangan pula dengan asas-asas hukum, demokrasi dan HAM.

Umat beragama di Indonesia tengah mengalami ujian saat ini. Kasus pidana bernuansa agama satu persatu muncul ke permukaan. Setelah kasus dugaan penistaan agama yang melibatkan mantan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama maju ke meja kepolisian, muncul terror bom kerumah ibadah. Gereja di Samarinda yang dilemparkan bom Molotov mengorbankan balita berusia 2,5 tahun, Intan Olivia Marbun. Tak lama berselang, ancaman bom via telepon terhadap gereja terjadi di Malang. Tak hanya gereja, Wihara juga menjadi sasaran bom Molotov dari orang yang bertanggung jawab.⁶

Disinilah dalam rangka mengatasi munculnya aksi intoleran, sejatinya paradigma yang digunakan adalah paradigam Negara-bangsa. Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan ideal berbangsa dan bernegara harus mampu melindungi

⁵ Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014, Cet. 1, hal. 6-7

⁶ [Http://republika.co.id/jakarta/](http://republika.co.id/jakarta/), diakses pada tanggal 13 Maret 2018 pukul 13.00 WIB

ruang individu dan ruang publik. Selama ini, kerancuan dalam mengatasi tindakan intoleran sering kali terhambat oleh ketakutan pada klaim mayoritas dan kalkulasi politik. Bila yang melaksanakan kekerasan adalah kelompok yang membawa simbol-simbol mayoritas, biasanya tidak ditindak secara serius dan tegas. Sikap demikian terhadap tindakan intoleran itu muncul karena ditempli kepentingan politik. Fakta seperti ini sama sekali tidak memberi pembelajaran demokrasi. Karena, aparaturnya Negara yang semestinya menegakkan hukum ditengarai masih menggunakan standar ganda dalam mengambil tindakan hukum.⁷

Karena itulah, diperlukan pemikiran baru tentang toleransi. Hidup toleran harus diterapkan pada individu dan kelompok sesuai amanat konstitusi. Bila ada warga Negara yang melapor adanya intimidasi dan teror akibat perbedaan pandangan, pemerintah semestinya melindungi hak warga Negara itu, apapun latar belakang kelompok tersebut.

Terkait fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut terkait konsep toleransi yang dibangun oleh Al-Qur'an khususnya dalam surat Al-Kafirun. Dalam penelitian ini penulis mengarah kepada konsep dalam *Tafsir Al-Misbah* karangan M.Quraish Shihab. Mengungkap sosok M.Quraish Shihab merupakan salah seorang penulis yang produktif yang menulis berbagai karya ilmiah baik yang berupa artikel dalam majalah maupun yang berbentuk buku yang diterbitkan. M.Quraish Shihab juga menulis berbagai

⁷ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010, hal. 12



wilayah kajian yang menyentuh permasalahan hidup dan kehidupan dalam konteks masyarakat Indonesia kontemporer. Salah satu karya yang fenomenal dari M.Quraish Shihab adalah tafsir al-Misbah.

Dari beberapa metode penafsiran al-Qur'an, metode penafsiran yang digunakan dalam tafsir al-Mishbah adalah metode *tahlili*. Metode *tahlili* (mengurai) yaitu menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dari berbagai seginya, ayat demi ayat sebagaimana urutannya dalam mushaf. Hal ini dapat dilihat dari penafsirannya yaitu dengan menjelaskan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan susunannya yang terdapat dalam mushaf. ⁸

Adapun corak yang dipergunakan dalam tafsir al-Misbah ini adalah *adab Ijtima'i* (sosial kemasyarakatan). Tafsir dengan corak ini tidak hanya menekankan pada tafsir *lughawi* (bahasa), tafsir *fiqhi* (fiqih), tafsir *ilmi* (pengetahuan), dan tafsir *isyari* (mentakwilkan Al Qur'an), tetapi juga menekankan pada kebutuhan sosial masyarakat.⁹

Tafsir al-Mishbah saat ini merupakan karya tafsir terbesar sepanjang sejarah Khazanah tafsir Indonesia dan merupakan rujukan penting dalam bidang tafsir di negeri ini. Namun demikian M.Quraish Shihab dengan tawadlu“

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Qur'an Al Karim Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, Pustaka Hidayah, hal. v

⁹ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah al-Qur'an dalam Tafsir al-Mishbah*, AMZAH, Jakarta 2015, hal.124

mengakui apa yang diuraikannya bukan sepenuhnya ijtihad sendiri, melainkan banyak merujuk pada karya-karya ulama terdahulu dan kontemporer.¹⁰

Dari penjelasan di atas, toleransi merupakan masalah yang sangat krusial di masyarakat yang seharusnya ditanam dan dipupuk dalam kehidupan yang kebinekaan. Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar dengan keanekaragaman suku, ras dan istiadat, seharusnya dapat menjunjung tinggi toleransi agar menjadi tauladan yang baik bagi umat beragama lainnya agar dapat terbentuk kerukunan dan toleransi beragama. *Tafsir al-Misbah* merupakan karya seorang ulama nusantara yang merupakan bagian dari masyarakat dalam negara Indonesia tentunya memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang saling memahami perbedaan dan saling menghormati hingga terbentuk kerukunan dalam kemajemukan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM SURAT AL-KAFIRUN KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH”.

¹⁰ *Ibid*, hal. 117



B. Rumusan Masalah

1. Apa isi kandungan surat Al-Kafirun dalam tafsir Al-Misbah?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan toleransi beragama surat Al-Kafirun kajian Tafsir Al-Misbah?
3. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam surat Al-Kafirun kajian tafsir Al-Misbah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tafsiran surat Al-kafirun dalam tafsir Al-Misbah.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan toleransi dalam tafsir Al-Misbah.
3. Untuk mendeskripsikan aktualisasi nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam surat Al-kafirun kajian tafsir Al-Misbah

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan pendidikan toleransi yang selaras sesuai dasar ajaran agama Islam.



- b. Melalui kajian atas karya dan pemikiran tokoh yang kritis dan kompeten, diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai landasan mengembangkan pendidikan toleransi di negara multireligi, serta sebagai referensi terhadap pemikiran dan ilmu pendidikan Islam

2. Secara Praktis

penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi umat Islam secara umum dan akademisi secara khusus dalam membantu penyelesaian perolehan kesenjangan sosial dan kesenjangan keyakinan antar agama yang dapat merusak kerukunan antar umat beragama dan keutuhan NKRI.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Nilai pendidikan toleransi

1) Nilai

Nilai di sini adalah sesuatu yang dijunjung tinggi dan dapat memberikan warna bagi seseorang yang memegangnya. Menurut Steeman seperti dikutip Rahmad Mulyana, nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberi pada hidup ini titik-tolak, substansi, dan orientasi.¹¹

¹¹ Rahmad Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 9.



2) Hakikat pendidikan

Pendidikan berasal dari kata *didik* yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan *pendidikan* adalah hal perbuatan atau cara dalam mendidik.¹² Sedangkan secara terminologis, menurut Umar Tirtarahardja, pendidikan diartikan sebagai berikut:

Pendidikan ialah usaha sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk merubah kembangnya potensi-potensi kemanusiaan. Potensi kemanusiaan adalah benih-benih kemungkinan untuk menjadi manusia.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan sumber ajaran yang benar serta metode tertentu dengan maksud untuk menumbuhkembangkan potensi kemanusiaan secara positif dan mendayagunakan potensi jasmani dan rohani untuk kemakmuran dan kedamaian hidup manusia seutuhnya.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 353.

3) Toleransi

Secara bahasa toleransi berasal dari bahasa Inggris *tolerance* yang artinya kesabaran dan kelapangan dada.¹³ Dalam kamus Internasional toleransi berasal dari kata *toleren* yaitu bersikap toleran atau membiarkan dengan sadar terhadap perbedaan orang lain, baik pada masalah, kepercayaan, ekonomi dan sosial.¹⁴

Secara termonilogi, menurut Nasruddin Umar, lapang dada merupakan sikap batin yang lahir dari kesabaran. Filosofi dan watak yang tersimpan (berada) di balik lapang dada adalah menciptakan kemaslahatan dan kerukunan antar pemeluk agama.¹⁵

Toleransi berpegang kepada prinsip masing-masing agama menjadikan setiap golongan yang terbuka sehingga memungkinkan dan menudahkan untuk saling berhubungan. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama yang lain, maka akan muncul kemungkinan untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara.¹⁶

¹³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976, hal. 595

¹⁴ Osman Raliby, *Kamus Internasional*, Jakarta: N.V. Bulan Bintang, 1982, hal. 521

¹⁵ Nasruddin Umar, *Deredikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014, hal. 365

¹⁶ Said Agil Husein Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press, 2005, hal. 22

Kebebasan beragama sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Firman Allah dalam Al-Qur'an “ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ” yang artinya bagimu agamamu dan bagiku agamaku (QS. Al-Kafirun: 6) jelas Islam mempersilahkan orang lain untuk menganut atau sekelompok orang lain untuk menganut agama non Islam. Menurut M. Quraish Shihab, ayat tersebut merupakan dasar utama bagi terciptanya kerukunan antar pemeluk agama atau kepercayaan yang intinya adalah mempersilahkan masing-masing melaksanakan ajaran agama dan kepercayaannya tanpa slaing mengganggu. Sedangkan tujuan diturunkannya ayat tersebut adalah untuk menciptakan hubungan harmonis dalam kehidupan masyarakat plural tanpa penyatuan atau pemcampurbaurkan ajaran agama-agama.¹⁷

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang toleransi beragama telah banyak dilakukan diantaranya:

Amanatun Nafisah dalam skripsinya yang berjudul “*Kerukunan Antar Umat Beragama*” (*Studi Hubungan Islam dengan Kristen di Desa Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang*) fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang tahun 2007. Hasil penelitiannya bahwa setiap agama harus menyerukan tolong menolong dan mengasihi yang lemah dan membuat

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, Cet. 1, Jakarta: Lemtera Hati, 2012, hal. 771

bumi ini penuh dengan rahmat Tuhan supaya manusia bias hidup dengan rukun, damai dan dapat beribadah dengan khusuk menurut kepercayaannya.¹⁸

Nur Lu'luil Maknunah dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Toleransi Beragama Dalam Al Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)*”, fakultas Ushuluddin Universitas Sunan Kalijaga, 2016. Dengan hasil penelitiannya bahwa maraknya ketimpangan dalam hubungan umat beragama yang terjadi di Indonesia antara lain terjadinya konflik antara berbagai aliran dalam agama Islam, serta konflik-konflik yang berpretensi isu agama. Konflik yang terjadi di dalam tubuh umat Muslim menyangkut perselisihan antara Sunni-Syiah, NU-Muhammadiyah, isu terorisme dan sebagainya, sehigga menciptakan citra buruk bagi umat Muslim Indonesia.¹⁹

Sunanto dalam skripsinya yang berjudul “*Pemahaman dan Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Konteks Kekinian (Studi Ayat-Ayat Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan)*” fakultas Ushuluddin IAIN Pekalongan, 2016. Hasil penelitiannya bahwa dalam kehidupan sosial tidak dapat dipungkiri akan ada gesekan-gesekan yang terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Maka untuk

¹⁸ Amanatun Nafisah, Kerukunan Antar Umat Beragama, *Skripsi Sarjana Ushuluddin*, Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2007, hal. vi

¹⁹ Nur Lu'luil Maknunah, Konsep Toleransi Beragama Dalam Al Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur), *Skripsi Sarjana Ushuluddin dan Pemikiran Islam*, Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2016, hal. xvi

menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat diperlukan sikap toleransi dan saling menghargai, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan perikaian dapat dihindari.²⁰

Hammydiati Azifa Lazuardini I, dalam skripsinya yang berjudul ”*Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Memperkuat Toleransi Beragama Siswa SMA N 3 Pekalongan*” fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan, 2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru dan siswa telah mampu memaknai dan mengaplikasikan sikap toleransi beragama dengan baik. Peran guru Pendidikan Agama dalam memperkuat toleransi beragama siswa SMA N 3 Pekalongan diantaranya menjadi pembimbing (*counsellor*), penasehat, menjadi teladan dan motivator.²¹

Khusna Zulfatul Jannah, dalam skripnya yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Moral Islam Dalam Film “Sang Kyai” (Analisis Siemitiotik Model Roland Barthes)*”, fakultas Tarbiyah IAIN Pekalongan, 2016. Hasil penelitiannya nilai-nilai moral yang terdapat pada fil “Sang Kyai” ini meliputi: nilai moral dalam hubungan dengan manusia, nilai pendidikan moral

²⁰ Sunanto, Pemahaman dan Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Konteks Kekinian (Studi Ayat-Ayat Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan), *Skripsi Sarjana Ushuluddin Tafsir Hadis*, Pekalongan, IAIN Pekalongan, 2016

²¹ Hammydiati Azifa Lazuardini I, Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Memperkuat Toleransi Beragama Siswa SMA N 3 Pekalongan, *Skripsi Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*, Pekalongan, IAIN Pekalongan, 2015

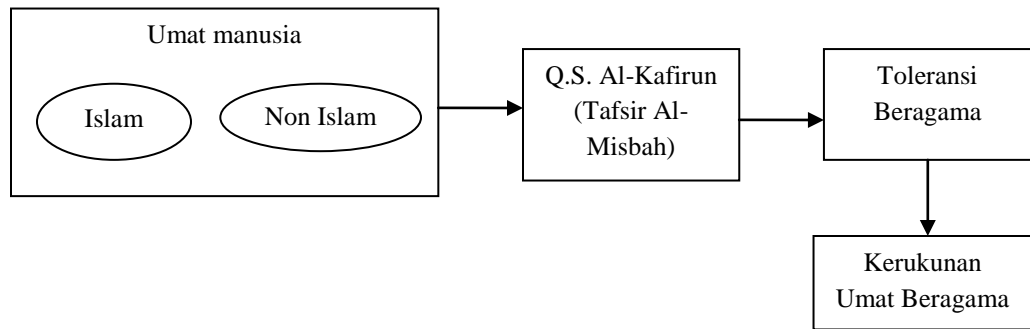
islam yang terkait keimanan, ibadah dan akhlak, nilai moral dalam hubungan manusia dengan alam dan nilai pendidikan yang bersifat universal.²²

Penelitian ini hampir sama dengan kelima penelitian di atas yang sama-sama membahas tentang nilai pendidikan dan toleransi beragama. Namun terdapat perbedaan, penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam surat Al-Kafirun Kajian Tafsir Al-Misbah.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori – teori di atas maka penulis berasumsi bahwa toleransi merupakan salah satu sikap individu atau sekelompok masyarakat dalam tatanan kehidupan sosial yang menerima dengan penuh kesabaran dan tanpa adanya sikap protes terhadap sikap atau perilaku individu atau kelompok lain yang memiliki identitas yang berbeda dengan kelompok tersebut. Bisa juga diartikan sebagai sikap saling menghormati, saling melindungi, dan kerja sama dengan individu atau kelompok lain. Dengan mengkaji surat Al-Kafirun ini, maka diharapkan dapat menjadi pedoman hidup toleransi beragama dalam masyarakat, karena toleransi beragama sangatlah penting dalam kehidupan bersosial atau berkelompok. Maka dengan adanya toleransi beragama dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati, dengan demikian akan tercipta kerukunan umat beragama.

²² Khusnia Zulfatul Jannah, Nilai-Nilai Pendidikan Moral Islam Dalam Film “Sang Kyai” (Analisis Semiotik Model Roland Barthes), *Skripsi Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*, Pekalongan, IAIN Pekalongan, 2016



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan (*Library research*) adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.²³ Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan *literatur* atau kepustakaan untuk mendapatkan data dalam menyusun teori-teori sebagai landasan ilmiah dengan mengkaji dan menelaah pokok-pokok permasalahan dari literatur yang mendukung, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis adalah tafsir *normative deskriptif*. Pendekatan tersebut digunakan dalam rangka menjelaskan dan mendeskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam tafsir *Al-Misbah*

²³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal 109

²⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

yang membahas tema toleransi. Normatif artinya memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat yang mengandung arti dan maksud dari toleransi yang ada di dalam tafsir *Al-Misbah* tanpa memandang interpretasinya. Sedangkan deskriptif yaitu memberikan gambaran umum, tentang maksud dari ayat-ayat toleransi.²⁵

3. Sumber Data

a. Data Primer

Terkait dengan sumber data sebagai bahan dasar dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan cara merujuk kepada tafsir karya M.Quraish Shihab yang berjudul *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*.

b. Data Sekunder

Sumber atau data sekunder berupa karya-karya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian yang relevan, bisa berbentuk buku, jurnal, artikel, maupun sumber dari media internet. Khususnya karya-karya dari para penulis yang berbicara tentang toleransi dan kajian-kajian Al-Qur'an lainnya, antara lain kitab *Asbabun Nuzul*. Penulis juga merujuk kepada tulisan-tulisan M.Quraish Shihab baik yang berupa buku, jurnal, maupun artikel-artikel.

²⁵ Abudinnata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: LSIK, 1999), hal. 24

4. Teknik Pengumpulan Data

Penghumpulan atau penyediaan data menurut Mahsun adalah tahapan penyediaan atau pengumpulan data yang berkaitan dengan kegiatan menyediakan dan tersedianya data. Mengingat penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen atau transkrip yang telah ada. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data tersebut ialah dengan metode dokumentasi.²⁶

Langkah-langkah dalam teknik pengumpulan data riset kepastakaan, yaitu:

- a. Menyiapkan alat perlengkapan, seperti pensil atau pulpen dan kertas catatan.
- b. Menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja adalah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber utama bibliografi kerja berasal dari koleksi perpustakaan dengan memanfaatkan alat bantu bibliografi yang tersedia di perpustakaan.
- c. Mengatur waktu
- d. Membaca dan membuat catatan penelitian.²⁷

²⁶ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011, Cet. V, Ed, Rev, hal. 20

²⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Perpustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004, hal. 16-22

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan ialah *Content Analysis*, yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi peran suatu komunikasi, khususnya isi peran komunikasi yang terungkap dalam media cetak atau buku. Upaya menafsirkan ide atau gagasan “konsep toleransi” dari tafsir Al-Misbah, kemudian ide-ide tersebut dianalisis secara mendalam dan seksama guna memperoleh nilai metode content analysis maka prosedur kerja yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan karakteristik pesan, maksudnya adalah pesan dari ide toleransi hasil telaah dari tafsir Al-Misbah yang berkaitan dengan ayat-ayat yang mempunyai muatan toleransi.
- b. Penelitian dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan tidak saja melihat konsep toleransi di dalam tafsir tersebut, tetapi juga melihat kondisi pengarang, baik segi paham, garis pemikiran, maupun lingkungan pengarang tersebut tinggal.²⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang bagaimana sistematika pembahasan

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, 2008), hal. 37

yang akan dipaparkan. Adapun sistematika pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Poin-poin tersebut merupakan acuan dasar dalam melakukan kajian ini.

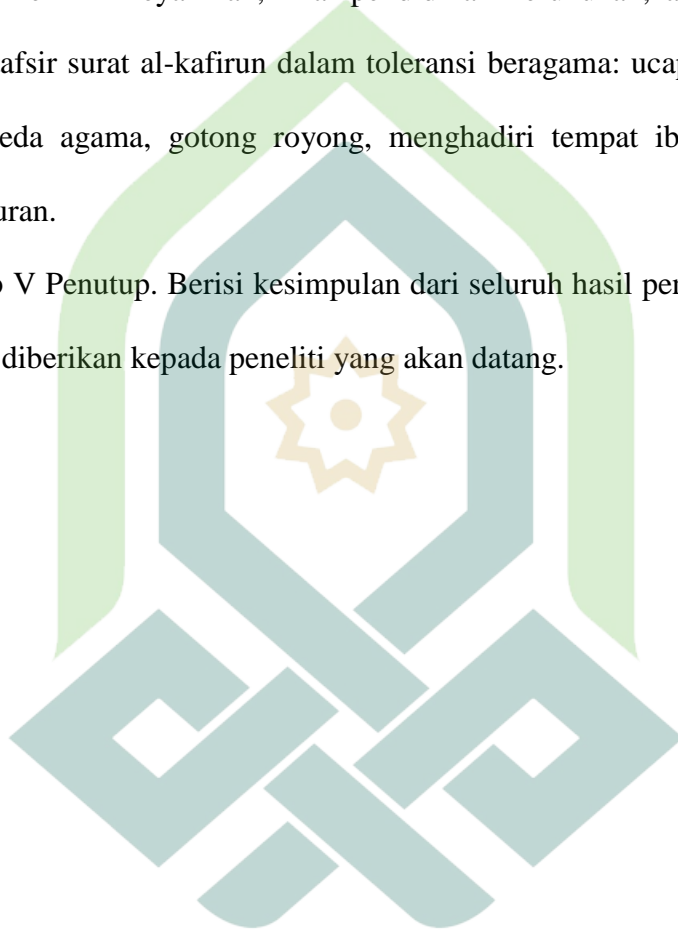
Bab II Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Surat Al-Kafirun meliputi: pengertian nilai pendidikan, tujuan pendidikan, fungsi pendidikan, kegunaan dan manfaat pendidikan, pengertian toleransi beragama, teori toleransi umat beragama, prinsip-prinsip toleransi beragama, toleransi beragama dalam islam, manfaat toleransi beragama, batasan-batasan toleransi beragama.

Bab III Gambaran umum nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam surat Al-kafirun kajian tafsir Al-Misbah, meliputi: gambaran umum biografi tokoh: M.Quraish Shihab: biografi M.Quraish Shihab, karya-karya M.Quraish Shihab, kajian tentang tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Misbah: metode penafsiran Al-Misbah, Q.S. Al-Kafirun: ayat dan tarjamah, asbabun nuzul, tafsir surat al-kafirun dalam tafsir al-misbah, isi kandungan surat al-kafirun dalam tafsir al-misbah, kemudian nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam surat Al-kafirun kajian tafsir Al-Misbah.



Bab IV Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama Dalam Surat Al-Kafirun Kajian Tafsir Al-Misbah. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang berisi nilai-nilai pendidikan agama: nilai keimanan, larangan *sinkretisme/homogenisme* beragama, nilai-nilai pendidikan toleransi beragama: kebebasan memilih keyakinan, nilai pendidikan kerukunan, analisis aktualisasi nilai-nilai tafsir surat al-kafirun dalam toleransi beragama: ucapan selamat natal, menikah beda agama, gotong royong, menghadiri tempat ibadah, menghadiri acara syukuran.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan kepada peneliti yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan toleransi adalah sebagai berikut: *Pertama*, Nilai pendidikan agama, yakni keimanan sebagai asas kebenaran tunggal dalam beragama. Dalam tafsir Al-Misbah ini tidak membenarkan suatu sikap beragama yang menyamakan kebenaran semua agama atau banyak menganut agama-agama. Sikap seperti ini dapat membawa pada toleransi kebablasan yang mengakibatkan konflik intern maupun ekstern agama. Dalam relasi umat beragama, tafsir *Sūrah al-Kāfirūn* ini sangat tepat untuk menguatkan keyakinan beragama ketika banyak hal yang muncul untuk membuat iman menjadi luntur. Nilai ini secara tegas melarang bahwa tidak boleh bagi umat Islam memaksa atau berkompromi dalam urusan peribadatan („*aqīdah dan syari'ah*). Tidak dibenarkan bagi umat Islam mengikuti prosesi peribadatan atau bergantian cara ibadah dengan umat lain. Nilai ini berfungsi sebagai supresi agar umat Islam tidak terjebak Sinkretisme atau Homogenisme beragama.

Kedua, Nilai pendidikan toleransi beragama, yang memuat kebebasan menentukan pilihan agama: Umat Islam di Indonesia saat ini menempati posisi sebagai kelompok mayoritas. Meski demikian tidak boleh bagi umat Islam mempengaruhi dengan cara menunjukkan superioritas agar pemeluk agama lain mengikuti kehendaknya. Lebih baik merelakan umat selain Islam untuk tetap memeluk dan menjalankan ajaran agama mereka. Karena pada

dasarnya untuk masuk atau mengikuti Islam sebenarnya atas hidayah dari Allah SWT. Nilai pendidikan toleransi di sini ialah memberikan kebebasan pada umat nonmuslim atas keinginannya dalam memeluk agama pilihannya, kemudian mengakuinya sebagai pluralitas kehidupan. Umat Islam memberi kesepakatan kepada non-muslim untuk bebas mengekspresikan sikap beribadah sesuai agama masing-masing. Kemudian menjaga keamanan mereka dalam melaksanakan ajaran agama tanpa perlu merasa khawatir ataupun takut atas ancaman atau diskriminasi dari luar. Nilai kerukunan beragama dari tafsir *Sūrah al-Kāfirūn* ialah; Pluralitas agama sebagai realitas menjadi sumber berharga dalam membangun kerukunan. Indonesia memiliki peluang emas karena keberbedaan ini akan menghasilkan produk yang varian. Hal ini membutuhkan toleransi sebagai jembatan besar yang mempersatukan berbagai kutub perbedaan horizontal. Nilai kerukunan ini dapat terimplementasi dari dialog agama untuk menyelesaikan setiap persoalan horizontal pemeluk agama. Dialog keagamaan menjadi penting sebagai pendidikan untuk memahami keberadaan dan menghormati entitas *liyan (the others)*.

B. Saran

1. Bagi Umat Islam

Ditengah pesatnya pemikiran keagamaan, diharapkan bagi umat Muslim untuk menguatkan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ulama sebagai pewaris Nabi, hendaknya menjadi panutan bagaimana cara

bertoleransi antar umat beragama dengan batasan-batasan yang telah diajarkan oleh Islam.

2. Bagi Pendidik Islam

Diharapkan bagi pendidikan islam mampu memotong radikalisme agama dengan cara menanamkan nilai agama yang hanif dan seminasi gagasan secara konseptual sebagai pegangan relasi hidup beragama demi tercapainya keharmonisan dalam konteks bangsa yang heterogen ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, Humaidi dan Masnun tahir. *Islam dan Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: LKiS. Cet. 1
- Abudinnata. 1999. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: LSIK
- Achmadi. 2004. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Al-Floresy, Rofiq. *Kajian Tafsir Quraish Shihab*. dikutip dari <http://rofiqblogger.blogspot.com/kajian-tafsir-quraisy-shihab.html>
- Al-Munawar, Said Agil Husein. 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta: Ciputat Press
- Al Qur'an Al Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia (AyatPojok) Juz 1-15, Kudus: Menara Kudus
- Amin, Makruf dan Abdur Rauf. 2007. *Melawan Terorisme Dengan Iman*. Tim Penanggulangan Terorisme
- As-Syuyuti, Imam. 2014. *Asbabun Nuzul*. Jakarta: PUSTAKA AL-AKUTSAR. Cet. 1
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Lubaabun Nuquul fii Asbaabin Nuzuul*. Depok: GEMA INSANI. Cet. 1
- Asy-Syinnawi, Abdul Aziz. 2004. *Saat-Saat Berkesan Bersama Rasulullah SAW*. Ter. Uqinu Attaqi. Jakarta: Gema Insani Press
- Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian filsafat*, Yogyakarta: Kanisus
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press
- Damayanti, Rina Suri. [Http://prasko17.blogspot.co.id/2013/04/toleransi-antar-umat-beragama.html/](http://prasko17.blogspot.co.id/2013/04/toleransi-antar-umat-beragama.html/).
- Darmodiharjo. 2006. *Sumber Nilai-Nilai Pembinaan dan Pendidikan Anak*. Bandung: Rosda Karya
- Departemen Agama RI. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Dipenogoro

- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Sutrisno. 2008. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXX*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1982
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hidayat, Komaruddin dan Ahmad Gaus Af. 1999. *Passing Over Melintas Batas Agama*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- H. U Saifudin ASM. *Membangun Keluarga Sakinah*. Depok: Kultum Media
- Ismail, Faisal. 2014. *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. Cet. 1
- Jannah, Khusnia Zulfatul. 2016. Nilai-Nilai Pendidikan Moral Islam Dalam Film “Sang Kyai” (Analisis Semiotik Model Roland Barthes). *Skripsi Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: IAIN Pekalongan
- Jumhur. "Metode Penafsiran M. Quraish Shihab", dikutip dari <http://tsaqafah.gontor.ac.id/volume-vi-1-2/metode-penafsiran-al-quran-m-quraish-shihab>
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'anul Adzim*. Ibnu Katsir Juz 1
- Khobir, Abdul. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam: Landasan Teori dan Praktis*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press
- Koesmawarti. 2002. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Tangerang: Era Intermedia
- Lazuardini, Hammydiati Azifa. 2015. *Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Memperkuat Toleransi Beragama Siswa SMA N 3 Pekalongan*. *Skripsi Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: IAIN Pekalongan
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Berbasis Multikultural*. Cet.2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Maknunah, NurLu'luil. 2016. Konsep Toleransi Beragama Dalam Al Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur). *Skripsi Sarjana Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga
- Masduki, Mahfudz. 2012. *Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab: Kajian Atas Amtsal Al-Qur'an*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. Cet. 1
- Masduqi, Irawan. 2011. *Berislam Secara Toleran: Toelogi Kerukunan Umat Beragama*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Misrawi, Zuhairi. 2007. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Fitrhah
- Miswari, Zuhairi. 2010. *Pandangan Muslim Moderat Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Monib, Muhammad dan Islah Bahrowi. 2011. *Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Pandangan Nurcholish Majid*. Jakarta: Gramedia
- Mulyana, Rahmad. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Munir, M. *Metode Dakwah*. 2009. Jakarta: Kencana. Ed. Rev. Cet. 3
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah/Madrasah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nafisah, Amanatun. 2007. Kerukunan Antar Umat Beragama, *Skripsi Sarjana Ushuluddin*. Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo
- Pratinya, Watik. 1995. *Pendidikan dan SDM Menjelang Abad XXI*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Raliby, Osman. 1982. *Kamus Internasional*, Jakarta: N.V. BulanBintang
- Said, Hasani Ahmad. 2015. *Diskursus Munasabah al-Qur'an dalam Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: AMZAH
- Shihab, Alwi. 1997. *Islam Inklusif: Menuju Sikap yang Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Qur'an Al Karim Tafsir Atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. PustakaHidayah
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*. Cet. 1. Jakarta: Lentera Hati
- Samsur. 2005. *Profesi Guru Agama Dalam Pendidikan*. Dalam Jurnal MPA. Edisi 227
- Soekanto. 1983. *Makna dan Nilai-Nilai Kehidupan*, Surabaya: Rajawali Press, 1983
- Solaeman. 2005. *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan*. Jakarta: Tinebka Cipta
- Suardi, Moh. 2012. *Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Indeks
- Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian Dan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunanto. 2016. *Pemahaman dan Implementasi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Konteks Kekinian (Studi Ayat-Ayat Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan)*, Pekalongan, IAIN Pekalongan
- Supadie, Didiek Ahmad dkk. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. Ed. Revisi. Cet. 2
- Syahid. 2003. “ *Peta Kerukunan Umat Beragama Propinsi Bengkulu*” (Seri II). Dalam *Riuh Di Beranda Satu*. Jakarta: Depag RI
- Truna, Dedy S. 2010. *Pendidikan Agama Islam: Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Umar, Nasruddin. 2014. *Deredikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Undang-Undang Dasar 1945, Bab XI Pasal 29 ayat 2 tentang Agama
- Yewangoe, A.A. 2009. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: Gunung Mulia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Dzikriyatul Fikriyah
Tempat Lahir : Pemalang
Tanggal Lahir : 18 April 1992
Alamat : Buaran Gang 3 Rt.03 Rw.05
Desa/Kelurahan Buaran Kradenan
Kecamatan Pekalongan Selatan
Kota Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

1. Tahun 1997 tamat TK Muslimat 01 Pemalang
2. Tahun 2003 tamat SDN 02 Kebondalem Pemalang
3. Tahun 2006 tamat MTsN (Model) Pemalang
4. Tahun 2009 tamat MAN Buntet Pesantren Cirebon
5. Tahun 2012 tamat Diploma IAIN Walisongso Semarang

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung
Nama Lengkap : KH. Ahmad Dimiyati Musthofa BA (Alm)
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Agama : Islam
Alamat : Jalan Lawu III, No 12 Rt 01 Rw 10
BTN Cangklik Baru, Kelurahan Mulyoharjo
Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang
2. Ibu Kandung
Nama Lengkap : Hj. Sri Sumiyati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Jalan Lawu III, No 12 Rt 01 Rw 10
BTN Cangklik Baru, Kelurahan Mulyoharjo
Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 26 Maret 2018

Dzikriyatul Fikriyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Syafru Adam
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 27 November 1979
Alamat : Buaran Gang 3 Rt.03 Rw.05
Desa/Kelurahan Buaran Kradenan
Kecamatan Pekalongan Selatan
Kota Pekalongan

Riwayat Pendidikan :

- Tahun 1992 tamat MIS JENGGOT Pekalongan
- Tahun 1995 tamat SMP ISLAM YAROHIS Pekalongan
- Tahun 1998 tamat MAN 02 Pekalongan
- Tahun 2003 tamat Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang

DATA ORANG TUA

Ayah Kandung
Nama Lengkap : Charisun, SA (Alm)
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Agama : Islam
Alamat : Ds.Jenggot GG4 RT 07 RW 03 Kec Pkl Slt
Kota Pekalongan

Ibu Kandung
Nama Lengkap : Barokah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Ds.Jenggot GG4 RT 07 RW 03 Kec Pkl Slt
Kota Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 04 Mei 2018

Syafru Adam